Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial
Volume 4, No. 2, June - September 2026, pp. 3955-3959
E-ISSN: 2987-4475
https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Fenomena Munculnya Wisata Baru Pantai Ndao sebagai alternatif Tourism di Kabupaten Ende

Pasifikus Mala Meko

Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Kupang, Jl. Adisucipto Penfui , Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur
pasifikusm@gmail.com

Abstract

According to Sugiono (2009), development involves expanding existing knowledge, whereas Pitana (2005) defines tourism development as activities aimed at advancing a location or region that requires organization—whether by maintaining what already exists or creating something new. The emergence of this new tourism spot at Ndao Beach in Ende Regency has attracted numerous visitors who come to enjoy the atmosphere from late afternoon into the night. Additionally, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) offer a variety of culinary options along the route. This new tourism development requires government attention regarding organization and management. High visitor volume causes traffic congestion along the route, as designated parking areas are not yet available. The influx of visitors—engaging in exercise, socializing, and enjoying the beach scenery and available food—makes the roadside along Ndao Beach very crowded. The lack of electrical infrastructure for MSMEs and visitors results in poor lighting at night. This study employs a qualitative descriptive approach, utilizing the Research and Development (R&D) procedures developed by Borg and Gall (cited in Wynarti, 2018). Factors driving the emergence of the new Ndao Beach tourism site in Ende Regency include its unique tourist appeal, shifting tourism trends, the influence of social media, strategic access and location, and community involvement. Meanwhile, management challenges include issues related to spatial organization, the environment, management structures, and facilities.
Keywords: Phenomenom, new tourist attraction, Ndao Beach and Alternative tourism

Abstrak

Menurut Sugiono (2009) Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan menurut Pitana (2005) Pengembangan Pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang di anggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Fenomena munculnya wisata baru ini di Pantai Ndao Kabupaten Ende ini mendorong banyaknya pengunjung yang datang menikmati susana di sore hingga malam hari. Selain itu para UMKM juga ikut menyediakan berbagai macam kuliner di sepanjang jalur tersebut. Munculnya wisata baru ini memerlukan perhatian pemerintah terkait pengembangan dan penataan. Padatnya pengunjung membuat kemacetan di sepanjang jalur tersebut karena pengunjung belum disediakan lahan parkir yang telah ditetapkan. Ramainya para pengunjung yang berolah raga, nongkrong serta menikmati view pantai serta kuliner yang tersedia membuat bahu jalan sepanjang pantai Ndao begitu ramai. Belum tersedianya instalasi listrik bagi para UMKM dan pengunjung membuat suasananya kurang terang dimalam hari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penyelesaiannya menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borgand Gall (dalam, Wynarti 2018). Faktor pendorong munculnya wisata wisata baru Pantai Ndao di Kabupaten Ende, antara lain karena; memiliki daya tarik wisata yang unik, perubahan trend wisata, kekuatan media sosial, akses serta lokasi yang strategis dan peran komunitas. Sedangkan tantangan pengelolaan adalah masalah penataan, masalah lingkungan, organisasi pengelola, dan fasilitas.
Kata Kunci: Fenomena, wisata baru, Pantai Ndao dan Pariwisata alternatif

Copyright (c) 2026 Pasifikus Mala Meko

✉ Corresponding author: Pasifikus Mala Meko
Email Address: pasifikusm@gmail.com (Jl. Adisucipto Penfui , Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur)
Received 22 September 2026, Accepted 03 October 2026, Published 13 October 2026

PENDAHULUAN

Menurut Sugiono (2009) Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan menurut Pitana (2005) Pengembangan Pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang di anggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Jadi pengembangan pariwisata adalah suatu upaya

yang dilakukan yang bertujuan untuk mewujudkan penggunaan segala sumber daya pariwisata mengintergrasikan semua hal diluar pariwisata yang memiliki kaitan langsung dengan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 (tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan), potensi wisata, yang dikenal sebagai Daya Tarik Wisata (DTW), didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. UU ini memperluas dan mempertegas unsur potensi serta pengelolaan wisata melalui beberapa poin utama berikut: Unsur Daya Tarik Wisata (Potensi Utama) Berdasarkan Pasal 1 angka 7, potensi atau daya tarik wisata mencakup keanekaragaman kekayaan Alam, Keindahan bentang alam, bahari, gunung, dan ekosistem. Budaya: Tradisi, warisan budaya kebendaan maupun tak benda, serta ekspresi seni. Hasil Buatan Manusia: Karya infrastruktur, arsitektur, atau objek buatan yang bernilai. Kreasi Kegiatan (Events): UU terbaru ini secara khusus memperluas definisi daya tarik wisata dengan memasukkan penyelenggaraan kegiatan seperti festival budaya, MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition), hingga wisata olahraga (sports tourism) sebagai bagian dari potensi dan daya tarik wisata.

Pantai Ndao adalah salah satu pantai di wilayah barat Kabupaten Ende yang menyuguhkan pemandangan pesisir pantai Ndao dan pemandangan barisan pegunungan gunung ia dan gunung meja selain itu juga memanjakan mata wisatawan dengan view kota Ende, pulau Ende serta pelabuhan yang dapat di lihat dari luar kota. Menjamurnya pengunjung di Pantai Ndao disebabkan karena letaknya yang strategis berada di pinggir Kota Ende. Fenomena munculnya wisata baru ini mendorong banyaknya pengnjung yang datang menikmati susana di sore hingga malam hari. Selain itu para UMKM juga ikut menyediakan berbagai macam kuliner di sepanjang jalur tersebut.

Munculnya wisata baru ini memerlukan perhatian pemerintah terkait pengembangan dan penataan. Padatnya pengunjung membuat kemacetan di sepanjang jalur tersebut karena pengunjung belum disediakan lahan parkir yang telah ditetapkan. Ramainya para pengunjung yang berolah raga, nongkrong serta menikmati view pantai serta kuliner yang tersedia membuat bahu jalan sepanjang pantai Ndao begitu ramai. Belum tersedianya instalasi listrik bagi para UMKM dan pengunjung membuat suasananya kurang terang dimalam hari.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah faktor pendorong munculnya wisata wisata baru Pantai Ndao di Kabupaten Ende, 2) Bagaimanakah tantangan pengelolaan wisata Pantai Ndao yang idel? Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menata Pantai Ndao serta menambah atraksi wisata baru yang mampu menarik kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi stakeholder (Pemerintah Daerah, masyarakat serta pelaku usaha pariwisata dalam menentukan kebijakan, usaha, serta mengambil langkah konkrit di bidang pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerahk

hususnya ekonomi masyarakat local secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penyelesaiannya menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borgand Gall (dalam, Wynarti 2018) yaitu, melakukan eksplorasi dan implementasi. Tanpa mengurangi validitas proses dan temuan hasil penelitian, dilakukan adaptasi dan modifikasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ende khususnya pada kawasan Pantai Ndao. Subjek penelitian adalah nama orang yang dapat memberikan informasi berupa keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian seperti; masyarakat, UMKM dan wisatawan.

Instrumen Penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid, dibutuhkan sebuah instrumen (Moleong,2012:168). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Teknik Analisis Data. Teknik analisis data ini membutuhkan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Menurut Maleong, (2012) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif teori yang berbeda.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor pendorong munculnya wisata wisata baru Pantai Ndao di Kabupaten Ende,

Fenomena munculnya destinasi wisata baru antara lain didorong oleh:

1. Daya tarik Tarik (Atraksi):

   Pantai Ndao memiliki keunikan alam yang dapat dilihat dari sisi timur kota, pengunjung dimanjakan dengan pemandangan pantai Ndao, barisan pegunugan Ia, Meja dan wongge, pemandangan pusat kota dan pelabuhan dari kejauahan, kemudian di arah selatan di suguhkan pemandangan pulau Ende. Di sisi barat pengunjung disuguhkan barisan pegunungan hingga pesisir pulau flores arah Barat. Selain itu di arah utara disuguhkan tebing kapur yang menambahkan eksotisnya pantai Ndao. Selain pemandangan alam pengunjung juga bisa melihat aktivitas nelayan yang menangkap ikan dengan perahu tradisional. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung di tempat wisata tersebut juga memanjakan pengunjung dengan berbagai macam makanan kuliner dari berbagai UMKM yang menjajakan makanan di sepanjang jalan. Kebanyakan pengunjung yang datang adalah masyarakat Kota Ende yang ingin melepas kepenatan dari aktivitas sehari-hari, selain itu pengunjung juga memanfaatkan tempat tersebut untuk berolahraga seperti joging, dan membuat konten.

2. Perubahan Tren Wisatawan: Generasi muda seperti Milenial dan Gen Z lebih menyukai pengalaman wisata yang unik, estetik (instagrammable), serta bernuansa alam atau petualangan.
3. Kekuatan Media Sosial: tempat dengan estetika visual yang menarik cepat viral dan populer merupakan Tren Instagrammable tourism. Sebuah tempat bisa mendadak viral ketika di unggah pada platform seperti TikTok atau Instagram. Pada saat ini paradigma praktik pariwisata telah berkembang yang disebabkan oleh media sosial, khususnya Instagram, memberikan pengalaman visual melalui digital. Hal ini merupakan suatu fenomena munculnya trend Instagrammable tourism. Pada umumnya pengunjung memilih destinasi tidak semata karena nilai budaya atau alam, melainkan daya tarik visual yang shareable yang disebabkan oleh tren wisata berbasis estetika visual yang mendorong pengunjung.
4. Akses serta Lokasi yang strategis

   Berada tepat di jalur sumbu utama antara kabupaten, letaknya dipintu keluar kota Ende Hemat Waktu: Wisatawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu di perjalanan. Transportasi Lengkap: Lokasi strategis biasanya dilalui oleh berbagai jenis kendaraan umum maupun pribadi. Jumlah Pengunjung Tinggi: Kemudahan jangkauan membuat minat liburan masyarakat meningkat. Ekonomi Sekitar Tumbuh: Ramainya wisatawan membuat bisnis lokal seperti kuliner dan oleh-oleh ikut berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa letak geografis menentukan kesuksesan suatu destinasi wisata karena memengaruhi potensi alam, kondisi lingkungan, iklim, serta kemudahan akses ke lokasi tersebut. Kombinasi antara dorongan pengunjung (push) dan daya tarik geografis destinasi (pull) menciptakan motivasi untuk berkunjung, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan perekonomian wilayah tersebut.
5. Peran Komunitas

   Objek wisata baru tersebut dirintis secara mandiri oleh masyarakat. Komunitas (terutama komunitas digital atau pegiat media sosial) membantu menyebarkan informasi, foto, dan ulasan destinasi melalui platform online untuk meningkatkan engagement dan jangkauan. Komunitas menampilkan tradisi lokal seperti kuliner khas, yang memberikan daya tarik unik serta pengalaman autentik bagi wisatawan. Kehadiran masyarakat lokal yang ramah dan siap membantu menciptakan rasa aman serta nyaman bagi para pelancong yang berkunjung.
6. Pemerataan Kunjungan: Munculnya wisata baru ini juga sering kali menjadi solusi untuk mengurangi beban atau kepadatan berlebih (overtourism) di destinasi utama.

Tantangan pengelolaan wisata Pantai Ndao

Sejauah ini belum ada pengelolaan secara terstruktur dan belum ada sentuhan dari pemerintah, wisata ini berjalan dan tumbuh secara mandiri maka banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlanjutannya seperti:

1. Layu Sebelum Berkembang: Banyak tempat wisata mendadak ramai karena "kebelet viral", tetapi kemudian sepi peminat karena tidak dikelola dengan baik.

2. Risiko Kerusakan Lingkungan: Lonjakan pengunjung yang tidak terkendali sering kali memicu masalah sampah dan kerusakan alam sekitar.
3. Fenomena Overtourism: Kepadatan berlebih membuat kenyamanan pengunjung berkurang dan merusak pengalaman berwisata.
4. Aminitas
5. Tempat sampah, sumber listrik, dan toilet perlu disediakan.
6. Aksesbilitas
7. Kondisi jalan sangat baik, perlunya penyediaan lahan dan petugas parkir, rambu-rambu lalu lintas seperti zebra cross, kendaraan bermotor diparkir berjejal di sepanjang jalan.
8. Perlunya berkoordinasi dengan pemerintah untuk membentuk kelompok pengelola lokasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan pantai Ndao perlu dilakukan penataan berdasarkan hasil survey kelayakan potensi serta pengembangan untuk menjadi salah satu atraksi wisata baru di Kabupaten Ende sebagai Destinasi perpanjangan Labuan Bajo sesuai program Pemerintah Pusat, dan Daerah.

REFERENSI

Annisa Lazuardina, dkk. 2024. analisis potensi daya tarik wisata di Desa Wisata Rintisan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Vol.3 no.2 jurnal akademisi Vokasi Elbajo

Indah, AgustinaWynarti. 2018. PengembanganPermainan Charades sebagai media pembelajaran materi jenis-jenis bisnis ritel kelas XI pemasaran di SMK Negeri 2 Baduran. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), volume 06, nomer 03. ISSN 23376708. Uniersitas Negeri Surabaya

Moleong, L.J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.....2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Novriyanty, Risky dkk. 2026. Analisis Tren Kunjungan Wisatawan Terhadap Sektor Pariwisata Di Kabupaten Musi Banyuasin. Volume 6, No.1 jurnal Of innovatif & creativity

Nugraha, Nurul dkk Tren Pengelolaan Pariwisata Alam Sebagai Destinasi Pariwisata Lokal. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juni 2023, 9(12), 447-452

Sugiyono. 2009. Metode penenlitian kuantitatif , kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 (tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan)

Pitana, I. Gede. 2005. Sosialogi Pariwisata.Yogyakarta: Andi

Wibowo, Wahyu dkk. 2025. Instagrammable Tourism: Analisis Dampak Visualisasi Destinasi di Era Media Sosial. Volume 4, no. 2 Jurnal Of Tourism , Hospitality and Destination.